

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurunkan angka kematian ibu merupakan salah satu tujuan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Angka kematian ibu kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup merupakan tujuan pada tahun 2030. Jumlah kematian perempuan akibat penyebab apa pun yang terkait atau diperparah oleh kehamilan atau penanganannya (selain kecelakaan atau cedera) yang terjadi selama kehamilan, persalinan, atau dalam 42 hari setelah akhir kehamilan dikenal sebagai angka kematian ibu (AKI), menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).

Rasio kematian ibu didunia menurun hingga 40% dari 328 kematian menjadi 197 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2023. Terdapat penurunan rata-rata sebesar 2,2% (WHO, 2023). Antara tahun 1991 dan 2020, angka kematian ibu di Indonesia turun dari 390 menjadi 189 per 100.000 kelahiran hidup. Target RPJMN 2024 sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup hampir tercapai dengan angka ini. (Profil Kesehatan Indonesia, 2023). Sedangkan, AKI di Kota Depok mengalami kenaikan pada tahun 2022 rasio AKI sebanyak 56,14/100.000 kelahiran hidup dan di tahun 2023 naik menjadi 66,40/100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Kota Depok, 2023).

Masalah selama dan setelah kehamilan dan persalinan menyebabkan kematian ibu. Sebagian besar masalah ini, yang sebagian besar dapat disembuhkan dan dicegah, muncul selama kehamilan. Masalah lain mungkin sudah ada sebelum kehamilan tetapi memburuk selama kehamilan, terutama jika tidak ditangani dengan tepat. Tiga penyebab utama kematian ibu di dunia adalah preeklamsia, infeksi pascapersalinan, dan perdarahan. (WHO, 2023). Di Indonesia, data yang diambil dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023, didapatkan kasus hipertensi dalam kehamilan sebanyak 412 kasus, perdarahan

obstetric sebanyak 360 kasus dan komplikasi obstetric lainnya sebanyak 204 kasus yang menjadi tiga penyebab utama kematian ibu pada tahun 2023. Sedangkan di kota Depok, menurut data yang diambil dari Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan Kota Depok pada tahun 2023, tiga penyebab terbanyak kematian ibu di kota Depok yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, serta kelainan jantung dan pembuluh darah.

Selain kematian ibu, perhatian juga harus diberikan pada angka kematian bayi. Pada tahun 2022, 2,3 juta bayi meninggal, dengan sekitar 6.500 kematian setiap hari, yang mencakup 47% dari seluruh angka kematian anak di bawah usia lima tahun, menurut data WHO. Dengan 27.530 kematian, usia bayi baru lahir (0–28 hari) menyumbang sebagian besar angka kematian di Indonesia. (Profil Kesehatan Indonesia, 2023). Sedangkan di kota Depok angka kematian bayi pada tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 3,59/1000 KH dibandingkan dengan tahun 2022 yaitu sebanyak 2,69/1.000 KH (Profil Kesehatan Kota Depok, 2023). Penyebab utama kematian pada bayi baru lahir yaitu kelahiran prematur, komplikasi kelahiran seperti asfiksia, infeksi neonatal, dan kelainan bawaan (WHO, 2024).

Tingginya AKI dan AKB mencerminkan ketimpangan dalam akses ke layanan kesehatan yang bermutu. Hal ini juga menjadi suatu indikator kesehatan, pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat. Untuk menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi (AKI), pemerintah harus terus berupaya meningkatkan standar layanan kesehatan, akses layanan kesehatan, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Selain itu, sebagai pemimpin layanan kesehatan ibu dan anak, bidan harus berupaya menurunkan AKI dan AKB. (WHO, 2025).

Memberikan asuhan kebidanan berkelanjutan oleh tenaga medis profesional untuk menjamin setiap ibu menerima pelayanan kesehatan berkualitas tinggi, seperti asuhan prenatal, pertolongan persalinan oleh tenaga medis profesional di fasilitas kesehatan, asuhan pascapersalinan untuk ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan komplikasi, serta pelayanan keluarga

berencana (KB), termasuk KB pascapersalinan, merupakan salah satu cara untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi (Profil Kesehatan Indonesia, 2023).

Memberikan perawatan medis berkelanjutan kepada klien sejak kehamilan hingga persalinan, masa nifas, dan masa bayi dikenal sebagai asuhan berkelanjutan, atau COC. Dengan menawarkan layanan yang dapat mengidentifikasi kesulitan sejak dini, bidan memiliki peran penting dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi baru lahir (Agus Lina, 2021).

Asuhan Kebidanan berkelanjutan (*Continuity of Care*) pada kasus ini dilakukan kepada Ny. F G2P1A0 di TPMB I, Kota Depok. Sebagai bagian dari praktik bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan anak, asuhan diberikan secara berkelanjutan selama kehamilan, persalinan, masa nifas, dan masa bayi baru lahir.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang didapat pada latar belakang, perlu dilakukan pendekatan kepada masyarakat dengan memberikan asuhan kebidanan berkelanjutan (*Continuity of Care*) dengan pelayanan kebidanan pada ibu dan bayi yang dilakukan di TPMB I, supaya lebih optimal, maka ditambahkan pemberian asuhan kebidanan komplementer.

Dari uraian yang ada, dapat dirumuskan masalah yaitu, bagaimanakah asuhan kebidanan berkelanjutan (*Continuity of Care*) pada Ny. F sejak kehamilan trimester III, bersalin, nifas dan BBL dengan pendekatan manajemen kebidanan menggunakan 7 langkah varney dan pendokumentasian SOAP di TPMB I.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diharapkan mampu memberikan asuhan secara berkesinambungan yang dimulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, neonatus dan KB kepada Ny. F usia 25 tahun di TPMB I Kota Depok.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan asuhan kebidanan pada masa kehamilan trimester III dengan menerapkan komplementer pada Ny. F di TPMB I Kota Depok Jawa Barat
- b. Mampu melakukan asuhan kebidanan pada masa persalinan dengan menerapkan komplementer pada Ny. F di TPMB I Kota Depok Jawa Barat
- c. Mampu melakukan asuhan kebidanan masa nifas dengan menerapkan komplementer pada Ny. F di TPMB I Kota Depok Jawa Barat
- d. Mampu melakukan asuhan kebidanan masa bayi baru lahir dengan menerapkan komplementer pada bayi Ny. F di TPMB I Kota Depok Jawa Barat.

D. Manfaat

a. Bagi TPMB I

Dapat dijadikan sebagai sumber untuk meningkatkan mutu yang lebih baik dan pelayanan secara berkelanjutan (*Continuity of Care*) terutama pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk perkembangan masa depan dalam ilmu kebidanan dan perawatan berkelanjutan dapat didasarkan pada temuan tulisan yang telah dilakukan selama kehamilan, persalinan, masa nifas, dan dengan bayi..

c. Bagi Profesi Bidan

Untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan bidan dalam melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan, mampu mengatasi kendala dan hambatan yang ditemukan serta mampu menerapkan ilmu kebidanan komplementer yang optimal ke dalam situasi yang nyata serta dapat melaksanakan pelayanan kebidanan sesuai dengan prosedur dan kewenangan.

